

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Penyajian Data

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Sejarah adanya Pegadaian

Sejarah Pegadaian dimulai pada saat Pemerintah Penjajahan Belanda (VOC) mendirikan BANK VAN LEENING yaitu lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai, lembaga ini pertama kali didirikan di Batavia pada tanggal 20 Agustus 1746.

Ketika Inggris mengambil alih kekuasaan Indonesia dari tangan Belanda (1811-1816) Bank Van Leening milik pemerintah dibubarkan, dan masyarakat diberi keleluasaan untuk mendirikan usaha pegadaian asal mendapat lisensi dari Pemerintah Daerah setempat (*licentie stelsel*). Namun metode tersebut berdampak buruk, pemegang lisensi menjalankan praktek rentenir atau lintah darat yang dirasakan kurang menguntungkan pemerintah berkuasa (Inggris). Oleh karena itu, metode *licentie stelsel* diganti menjadi *pacth stelsel* yaitu pendirian pegadaian diberikan kepada umum yang mampu membayar pajak yang tinggi kepada pemerintah.

Pada saat Belanda berkuasa kembali, pola atau metode *pacth stelsel* tetap dipertahankan dan menimbulkan dampak yang sama dimana pemegang hak ternyata banyak melakukan penyelewengan dalam menjalankan bisnisnya.

Selanjutnya pemerintah Hindia Belanda menerapkan apa yang disebut dengan “*cultuur stelsel*” dimana dalam kajian tentang pegadaian, saran yang dikemukakan adalah sebaiknya kegiatan pegadaian ditangani sendiri oleh pemerintah agar dapat memberikan perlindungan dan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Tanggal 1 April 1901 didirikan Pegadaian Negara pertama di Sukabumi (Jawa Barat), selanjutnya setiap tanggal 1 April diperingati sebagai hari ulang tahun Pegadaian. (Indrawati, 2014, hal. 19)

Pada tahun 1905, Pegadaian berbentuk Lembaga Resmi Jawatan. Kemudian 1961 berubah dari bentuk Jawatan menjadi Perusahaan Negara (PN). PN pun akhirnya berubah menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan) pada tahun 1969. Tahun 1990 bentuk Badan Hukum Perjan berubah menjadi Perusahaan Umum (Perum). Perubahan ini dapat dikatakan momen yang merubah Pegadaian menjadi perusahaan modern. Dengan tangan dingin Bapak Drs. Syamsir Kadir, MBA yang menjabat Direktur Utama Perum Pegadaian periode 1990 sampai dengan 2001.

Akhirnya pada tahun 2012, tepatnya 1 April 2012, bertepatan dengan ulang tahun Pegadaian ke 111, bentuk Badan Hukum Perum Pegadaian berubah menjadi PT Pegadaian (Persero) sampai sekarang. Saat itu Direktur Utama Pegadaian adalah Bapak Kuswiyoto.

Saat Pegadaian terus tumbuh memberikan layanan yang terbaik kepada masyarakat Indonesia. Bersamaan itu pula, kesadaran masyarakat (Muslim) untuk bertransaksi ekonomi secara syariah mulai menggeliat. Keinginan masyarakat untuk bermuamalah yang bebas dari bunga. Kondisi ini direspon oleh Perum

Pegadaian dengan membentuk unit usaha yang berkonsentrasi mengembangkan gadai dengan sistem syariah.

Pada tahun 2003, mulai beroperasi ULGS (Unit Layanan Gadai Syariah) di Jakarta. Memberi alternatif kepada masyarakat yang ingin bertransaksi gadai secara syariah. Respon masyarakat cukup bagus. Akhirnya dibentuk ULGS-ULGS dikota-kota besar lainnya, seperti Makassar, Surabaya, Bandung, Semarang, Medan dan kota lainnya. Bahkan untuk Aceh, semua Pegadaian konvensional dikonversi menjadi Pegadaian Syariah. Perbaikan disana sini, menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. ULGS berubah menjadi SBU (*Strategic Bisnis Unit*) merupakan Divisi di PT Pegadaian (Persero) yang menangani bisnis gadai syariah dengan segala diversifikasinya. Lahirlah produk produk seperti Rahn (Gadai Syariah), Ar-Rahn untuk Usaha Mikro yang disebut Arrum, produknya berupa Arrum Emas, Arrum BPKB, dan Arrum Haji, serta Amanah (Produk Pembiayaan).

Tentu kita berharap perkembangan Gadai Syariah semakin baik ke depan. PT Pegadaian Syariah yang merupakan anak perusahaan dari PT Pegadaian (Persero). Sehingga lebih leluasa melakukan perkembangan bisnis syariah dengan produk-produk yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Jadi Sejarah Pegadaian Syariah atau Sejarah Pegadaian Syariah di Indonesia, khususnya di PT Pegadaian (Persero) ada sejak tahun 2003. Selalu sukses, terus bertumbuh, menjadi pioner pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia dengan memfasilitasi masyarakat dengan sistem gadai syariah.

Keberadaan Pegadaian Syariah pada awalnya didorong oleh perkembangan dan keberhasilan lembaga-lembaga keuangan syariah. Disamping itu, juga

Dilandasi oleh kebutuhan masyarakat Indonesia terhadap hadirnya sebuah pegadaian yang menerapkan prinsip-prinsip syariah. Pegadaian Syariah Dewi Sartika Jakarta merupakan salah satu pegadaian syariah yang pertama kali beroperasi di Indonesia. Sehingga hadirnya merupakan hal yang menggembirakan, karena Pegadaian Syariah menyalurkan pinjaman dalam bentuk pemberian uang kepada masyarakat berdasarkan hukum gadai syariah. (Ilyas,2019, hal. 2)

## **2. Visi Dan Misi Perusahaan**

### **a) Visi PT. Pegadaian (Persero)**

Menjadi The Most Valuable Financial Company di Indonesia dan Sebagai Agen Inklusi Keuangan Pilihan Utama Masyarakat.

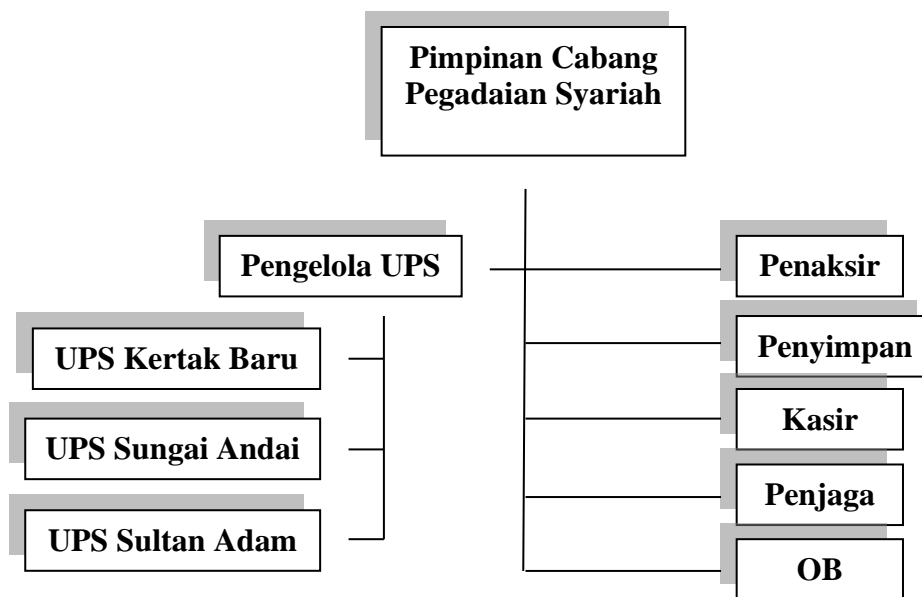
### **b) Misi PT. Pegadaian (Persero)**

1. Memberikan manfaat dan keuntungan optimal bagi seluruh pemangku kepentingan dengan mengembangkan bisnis inti.
2. Membangun bisnis yang lebih beragam dengan mengembangkan bisnis baru untuk menambah proposisi nilai ke nasabah dan pemangku kepentingan.
3. Memberikan serviceexcellence dengan focus nasabah melalui :
  - a. Bisnis proses yang lebih sederhana dan digital.
  - b. Teknologi informasi yang handal dan mutakhir.
  - c. Praktek manajemen risiko yang kokoh.
  - d. SDM yang profesional berbudaya kinerja baik. (Syariah, 2020)

### 3. Struktur Organisasi

Adapun Struktur organisasi Pegadaian Syariah Cabang Banjarmasin dapat dilihat dibawah ini :

#### Struktur Organisasi Perum Pegadaian Syariah Cabang Banjarmasin



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Perum Pegadaian Syariah Banjarmasin



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Perum Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga Banjarmasin

#### 4. Deskripsi Pekerjaan

##### 1) Pimpinan Cabang

Tugas pokok pimpinan cabang mempunyai fungsi yaitu: merencanakan, koordinasikan, menyelenggarakan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan operasional, administrasi dan keuangan Kantor Unit Cabang.

##### 2) Pengelola Unit.

Tugas pokok pengelola unit mempunyai fungsi mengolah operasional unit yaitu menyalurkan uang pinjaman secara hukum gadai yang didasarkan pada penerepan prinsip Syariah.

##### 3) Penaksir

Tugas pokok menaksir barang jaminan untuk menentukan mutu dan nilai barang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka mewujudkan penetapan uang pinjaman yang wajar.

##### 4) Penyimpan

Tugas penyimpan mempunyai fungsi yaitu mengurus gudang barang jaminan seperti emas, alat elektronik, dan lain-lain. Dengan cara menerima, menyimpan, merawat serta mengeluarkan.

##### 5) Kasir.

Tugas kasir melakukan penerimaan dan pembayaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk kelancaran pelaksanaan operasional kantor cabang ataupun unit.

##### 6) Penjaga

Tugasnya adalah untuk menjaga keamanan serta mengendalikan ketertiban di kantor

7) OB (OfficeBoy).

Tugas utama OB adalah menjaga kebersihan dan kerapian di kantor.

## **5. Produk-Produk Pegadaian Syariah**

### **a. Pembiayaan Rahn (Gadai Syariah)**

Pembiayaan Rahn (Gadai Syariah) dari Pegadaian Syariah adalah solusi tepat untuk kebutuhan dana cepat yang sesuai syariah. Cepat prosesnya, aman penyimpanannya. Barang Jaminan berupa emas perhiasan, emas batangan, Berlian, Smartphone, laptop, barang elektronik lainnya, sepeda motor, mobil atau barang bergerak lainnya.

Adapun beberapa keunggulan dari produk ini yaitu:

- 1) Pelayanan Rahn tersedia dilebih dari 600 outlet Pegadaian Syariah di seluruh Indonesia.
- 2) Pinjaman (Marhun Bih) mulai dari 50 ribusampai dengan 1 Milyar keatas.
- 3) Proses pinjaman tanpa harus membuka rekening.
- 4) Proses pengajuannya sangat mudah.
- 5) Pinjaman berjangka waktu 4 bulan dan dapat diperpanjang berkali-kali.

- 6) Penerimaan Marhun Bih dalam bentuk tunai atau ditransfer kerekening nasabah.
- 7) Prosedur pinjaman sangatcepat, hanya butuh 15 menit.
- 8) Pelunasan dapat dilakukan sewaktu-waktudengan perhitungan Mu'nah selama masa pinjaman.

Pegadaian Syariah memberikan persyaratan mudah bagi nasabah yang ingin mengajukan pinjaman melalui produk ini yaitu:

- 1) Membawa fotokopi KTP atau identitas resmi lainnya.
- 2) Memiliki marhun (barang jaminan)
- 3) Untuk kendaraan bermotor membawa BPKB dan STNK asli
- 4) Nasabah menandatangani Surat Bukti Rahn(SBR).

## 2. Arrum Haji

Pembiayaan Arrum Haji pada Pegadaian Syariah adalah Pembiayaan untuk mendapatkan porsi ibadah haji secara syariah dengan proses mudah, cepat dan aman.

Keunggulan dari produk ini yaitu:

- 1) Memperoleh pembiayaan Porsi Haji dalam bentuk tabungan haji yang langsung dapat digunakan untuk memperoleh nomor porsi haji.
- 2) Kepastian Nomor Porsi.



- 3) Proses Mudah.
- 4) Emas dan Dokumen haji aman tersimpan di Pegadaian.
- 5) Mu'nah 0,95% Taksiran.
- 6) Layanan Profesional.
- 7) Biaya pemeliharaan barang jaminan terjangkau.
- 8) Jaminan emas dapat dipergunakan untuk pelunasan biaya haji pada saat lunas.
- 9) Minimal Emas 3,5 Gr.

Pegadaian Syariah memberikan persyaratan mudah bagi nasabah yang ingin mengajukan pinjaman melalui produk ini yaitu:

- 1) Memenuhi syarat sebagai pendaftar haji.
- 2) Membawa Foto copy KTP
- 3) Membawa Foto copy KK
- 4) Jaminan Emas Batangan (LM) minimal 3,5 gr atau emas perhiasan berkadar minimal 70% dengan berat sekitar 7 gr.

### 3. Multi Pembayaran Online

Multi Pembayaran Online (MPO) adalah layanan pembayaran berbagai tagihan bulanan, pembelian pulsa, pembelian tiket, pembayaran finance, pembayaran premi BPJS, dan lain-lain.

Keunggulan dari Multi Pembayaran Online yaitu:

- 1) Pembayaran secara real time, sehingga memberi kepastian dan kenyamanan bertransaksi.
- 2) Biaya kompetitif.
- 3) Pembayaran dapat dilakukan untuk lebih dari satu tagihan.

- 4) Prosedur mudah dan dilakukan dalam satu loket layanan.
- 5) Dapat dilakukan secara online melalui aplikasi Pegadaian Digital.
- 6) Setiap nasabah dapat melakukan pembayaran untuk lebih dari satu tagihan.
- 7) Prosedur sangat mudah, nasabah tidak harus memiliki rekening di Bank.

Pegadaian Syariah memberikan persyaratan mudah bagi nasabah yang ingin mengajukan pinjaman melalui produk ini yaitu:

- 1) Nasabah cukup datang ke outlet Pegadaian diseluruh Indonesia.
- 2) Membawa dan menyerahkan nomor pelanggan untuk tagihan listrik, pulsa ponsel, PDAM, tiket kereta api, dan lain sebagainya.

#### 4. Tabungan Emas

Tabungan Emas adalah layanan penitipan saldo emas yang memudahkan masyarakat untuk berinvestasi emas. Produk tabungan emas pegadaian memungkinkan nasabah melakukan investasi emas secara mudah, murah, aman dan terpercaya.

Keunggulan dari Tabungan Emas yaitu:

- 1) Tersedia diseluruh outlet Pegadaian dan melalui Aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service maupun Agen Pegadaian Syariah.
- 2) Harga jual buy back yang kompetitif.
- 3) Biaya administrasi dan pengelolaan ringan.
- 4) Dijamin karatase 24 karat.

- 5) Nasabah dapat melakukan buy back mulai dari 1 gram.
- 6) Order cetak emas dapat dilakukan mulai dari kepingan 1 gram.
- 7) Dikelola secara professional dan transparan.
- 8) Nasabah dapat melakukan pembelian Tabungan Emas (Top Up) mulai dari 0,01 gram.

Persyaratan untuk membuka Tabungan Emas yaitu:

- 1) Membuka rekening tabungan emas di kantor cabang pegadaian hanya dengan melampirkan Fotocopy identitas diri (KTP/SIM/Paspor) yang masih berlaku.
- 2) Mengisi formulir pembukaan rekening serta membayar biaya administrasi sebesar RP.10.000, dan biaya fasilitas titipan selama 12 bulan sebesar RP 30.000
- 3) Setelah mengisi formulir dan membayar administrasi Nasabah akan menerima Buku Tabungan Emas dan dapat melakukan pembelian Tabungan Emas mulai dari 0,01gram.

#### 5. Arrum BPKB

Arum BPKB adalah pembiayaan syariah untuk pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan jaminan BPKB Kendaraan Bermotor.

Keunggulan dari produk ini yaitu:

- 1) Proses transaksi berprinsip syariah yang adil dan menentramkan sesuai fatwa DSN-MUI.
- 2) Pembiayaan berjangka waktu fleksibel mulai dari 12, 18, 24, dan

36 bulan.

- 3) Pegadaian memberikan tarif menarik dan kompetitif.
- 4) Prosedur pelayanan sederhana, cepat dan mudah.
- 5) Pegadaian hanya BPKB, kendaraan dapat digunakan nasabah
- 6) Marhun Bih (uang pinjaman) mulai dari Rp 1 juta – 400 juta.
- 7) Pilihan jangka waktu pinjaman dari 12, 18, 24, 36 bulan.

Persyaratan untuk membuka Pembiayaan Arrum BPKB yaitu:

- 1) Memiliki usaha mikro/kecil yang memenuhi kriteria kelayakan serta berjalan lebih dari satu tahun dan menjalankan usahanya secara sah secara syariat islam dan perundang-undangan RI.
- 2) Fotocopy KTP, Kartu Keluarga dan Surat Nikah dengan menunjukkan aslinya.
- 3) Menyerahkan dokumen kepemilikan kendaraan bermotor (BPKB asli, fotocopy STNK dan Faktur Pembelian).

## 6. Amanah

Pembiayaan Amanah dari Pegadaian Syariah adalah pembiayaan berprinsip syariah kepada karyawan tetap maupun pengusaha mikro. Untuk memiliki motor atau mobil dengan cara angsuran. Layanan Amanah ini tersedia di outlet Pegadaian Syariah di seluruh Indonesia. Untuk bisa mendapatkan pembiayaan Amanah ini, uang muka yang dibebankan cukup terjangkau dengan sistem angsuran tetap. Adapun jangka waktu pembiayaan dimulai dari 12 bulan sampai dengan 60 bulan. (Norhayati, Laporan Akhir Pratikum b (Praktek Kerja Lapangan) PT.

Pegadaian Syariah, 2019, hal.21)

Keunggulan dari layanan pembiayaan Amanah yaitu:

- 1) Layanan Amanah tersedia di outlet Pegadaian Syariah di Seluruh Indonesia.
- 2) Jangka waktu pembiayaan mulai dari 12 bulan sampai dengan 60 bulan.
- 3) Prosedur pengajuan cepat dan mudah.
- 4) Biaya administrasi murah dan angsuran tetap.
- 5) Transaksi sesuai prinsip syariah yang adil dan menenteramkan.

Persyaratan yang dilakukan untuk pembiayaan Amanah yaitu:

- 1) Nasabah harus tercatat pegawai tetap suatu instansi pemerintah/swasta minimal telah bekerja selama 2 tahun.
- 2) Melampirkan kelengkapan fotocopy KTP (suami/isteri), fotokopi Kartu Keluarga, fotokopi SK pengangkatan sebagai pegawai/karyawan tetap, Rekomendasi atasan langsung, Slip gaji 2 bulan terakhir.
- 3) Mengisi dan menandatangani form aplikasi Amanah.
- 4) Membayar uang muka yang disepekati Minimal 10% untuk Motor dan Minimal 20% untuk mobil.
- 5) Menandatangani akad Amanah.

## 7. Mulia

Mulia adalah layanan penjualan emas batangan kepada masyarakat secara tunai atau angsuran dengan proses mudah dan jangka waktu yang fleksibel. Mulia dapat menjadi alternatif pilihan investasi yang aman

untuk mewujudkan kebutuhan masa depan, seperti menunaikan ibadah haji, mempersiapkan biaya pendidikan anak, memiliki rumah idaman serta kendaraan pribadi.

Keunggulan Produk ini yaitu:

- 1) Proses mudah dengan layanan profesional.
- 2) Alternatif investasi yang aman untuk menjaga portofoli oaset.
- 3) Sebagai aset, emas batangan sangat likuid untuk memenuhi kebutuhan dan mendesak.
- 4) Tersedia pilihan emas batangan dengan berat mulai dari 5 gram s.d. 1 kilogram.
- 5) Emas batangan dapat dimiliki dengan cara pembelian tunai, angsuran, kolektif (kelompok), ataupun arisan.
- 6) Uang muka mulai dari 10% s.d. 90% dari nilai logam mulia.
- 7) Jangka waktu angsuran mulai dari 3 bulan s.d. 36 bulan.

Persyaratan untuk mendaftar produk ini yaitu:

- 1) Untuk pembelian secara tunai, nasabah cukup datang ke Outlet Pegadaian (Galeri 24) dengan membayar nilai Logam Mulia yang akan dibeli.

Untuk pembelian secara angsuran, nasabah dapat menentukan pola pembayaran angsuran sesuai dengan keinginan.

#### 1. Karakteristik Responden Penelitian

Pada penelitian ini data yang didapatkan dari responden menggunakan *google form*. Jumlah responden pada penelitian ini adalah

100 orang nasabah Tabungan Emas dan MULIA Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga Banjarmasin.

Berikut adalah hasil dari deskripsi dan karakteristik data responden yang berjumlah 100 sebagai berikut :

a. Responden berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-laki	36	36%
2	Perempuan	64	64%

*Sumber: Data Kuesioner, 2024*

Berdasarkan tabel di atas, terdapat sebanyak seratus responden menggunakan produk Tabungan Emas dan MULIA. Dari jumlah tersebut, ada tiga puluh enam nasabah laki-laki dengan persentase 36% (relatif sedikit), sedangkan 64 nasabah lainnya adalah perempuan dengan persentase 64% (lebih banyak).

b. Responden berdasarkan Usia

**Tabel 4. 2 Usia Responden**

No	Usia	Frekuensi	Presentase
1	<20	1	1%
2	20-29	42	42%
3	30-39	39	39%
4	40-49	17	17%
5	>50	1	1%

*Sumber: Data Kuesioner, 2024*

Tabel berikut merinci distribusi usia responden yang menggunakan jasa pegadaian. Dari data tersebut, terlihat bahwa kelompok usia yang mendominasi adalah mereka yang berada dalam rentang usia 20-29 tahun, dengan jumlah 42 orang atau 42% dari total responden. Ini menunjukkan bahwa kalangan muda dewasa, yang mungkin sedang dalam tahap awal karir dan kehidupan berkeluarga, cenderung lebih sering memanfaatkan layanan pegadaian.

Kelompok usia berikutnya yang signifikan adalah mereka yang berusia antara 30-39 tahun. Terdapat 39 orang dalam kategori ini, yang mencakup 39% dari total responden. Angka ini mencerminkan bahwa kelompok usia ini, yang mungkin sudah lebih mapan dalam karir dan kehidupan pribadi, juga memiliki kebutuhan yang cukup besar untuk layanan keuangan yang disediakan oleh pegadaian.

Kemudian, responden yang berusia 40-49 tahun berjumlah 17 orang, atau 17% dari keseluruhan responden. Walaupun tidak sebesar dua kelompok sebelumnya, persentase ini tetap menunjukkan adanya kebutuhan yang cukup signifikan untuk layanan pegadaian di kalangan paruh baya, yang mungkin memiliki kebutuhan mendesak atau perencanaan keuangan tertentu.

Di sisi lain, terdapat dua kelompok usia yang persentasenya paling kecil, yaitu mereka yang berusia di bawah 20 tahun dan di atas 50 tahun. Masing-masing kelompok ini hanya diwakili oleh satu orang, atau 1% dari total responden. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa kelompok usia ini



kurang familiar atau memiliki akses terbatas terhadap layanan pegadaian, atau mungkin mereka memiliki preferensi keuangan yang berbeda.

c. Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

**Tabel 4. 3 Tingkat Pendidikan Responden**

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	SD Sederajat	4	4%
2	SMP Sederajat	7	7%
3	SMA Sederajat	56	56%
4	D3	2	2%
5	S1	31	31%
6	S2	0	0%
7	S3	0	0%

*Sumber: Data Kuesioner, 2024*

Tabel di atas menggambarkan distribusi tingkat pendidikan dari suatu kelompok responden. Dari data yang tersedia, terlihat bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan setingkat SMA, dengan frekuensi sebesar 56 orang atau 56%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan menengah atas masih menjadi tingkat pendidikan yang paling umum di antara responden.

Selanjutnya, sebanyak 31 orang atau 31% dari total responden telah menyelesaikan pendidikan di jenjang S1. Ini menandakan bahwa hampir sepertiga dari responden telah melanjutkan pendidikan mereka ke tingkat perguruan tinggi dan berhasil mendapatkan gelar sarjana.

Di sisi lain, terdapat 7 orang atau 7% responden yang memiliki pendidikan setingkat SMP. Sedangkan, responden yang hanya memiliki pendidikan setingkat SD berjumlah 4 orang, yang setara dengan 4% dari total responden.

Untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yakni D3, terdapat 2 orang atau 2% responden yang telah menyelesaikan pendidikan di tingkat diploma tiga. Sementara itu, tidak ada responden yang memiliki pendidikan di tingkat S2 maupun S3, yang ditunjukkan dengan frekuensi 0 pada kedua kategori tersebut.

Dari data ini, kita bisa melihat bahwa tingkat pendidikan yang paling dominan di kalangan responden adalah pendidikan menengah atas dan sarjana, sedangkan pendidikan pascasarjana (S2 dan S3) belum terwakili sama sekali. Hal ini memberikan gambaran yang jelas tentang profil pendidikan dari kelompok responden yang diteliti.

d. Pekerjaan

**Tabel 4. 4 Pekerjaan Responden**

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1	Pelajar/Mahasiswa	10	10%
2	Pegawai Negeri	4	4%
3	Pegawai Swasta	21	21%
4	Wiraswasta	10	10%
5	Pedagang	23	23%
6	Ibu Rumah Tangga	12	12%
7	Sales	5	5%

<b>8</b>	Satpam	2	2%
<b>9</b>	Guru	2	2%
<b>10</b>	Freelance	1	1%
<b>11</b>	Cleaning Service	1	1%
<b>12</b>	Ojek Online	1	1%
<b>13</b>	Asisten Rumah Tangga	1	1%
<b>14</b>	Waiters	1	1%
<b>15</b>	Hairstylist	1	1%
<b>16</b>	Perawat	1	1%
<b>17</b>	Montir	1	1%
<b>18</b>	Penyanyi	1	1%
<b>19</b>	Penjahit	1	1%

*Sumber: Data Kuesioner, 2024*

Tabel di atas menampilkan distribusi pekerjaan dari suatu kelompok responden. Dari data yang ada, terlihat bahwa pekerjaan sebagai pedagang menempati urutan teratas dengan frekuensi 23 orang atau 23% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa berdagang merupakan pekerjaan yang paling banyak digeluti oleh kelompok responden ini.

Selanjutnya, pegawai swasta menempati urutan kedua dengan jumlah 21 orang atau 21% responden. Ini diikuti oleh pelajar atau mahasiswa dan wiraswasta, masing-masing sebanyak 10 orang atau 10%. Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga juga cukup signifikan, dengan 12 orang atau 12% dari total responden.

Beberapa pekerjaan lain yang tercatat dalam tabel ini termasuk sales dengan frekuensi 5 orang atau 5%, serta pegawai negeri sebanyak 4 orang atau 4%. Profesi seperti satpam dan guru masing-masing diwakili oleh 2 orang atau 2% dari total responden.

Kategori pekerjaan dengan frekuensi yang lebih rendah, masing-masing hanya diwakili oleh satu orang atau 1%, meliputi freelance, cleaning service, ojek online, asisten rumah tangga, waiters, hairstylist, perawat, montir, penyanyi, dan penjahit. Meskipun jumlahnya kecil, keberagaman jenis pekerjaan ini menunjukkan berbagai macam profesi yang ada di masyarakat.

Secara keseluruhan, tabel ini memberikan gambaran yang jelas tentang variasi pekerjaan di antara responden, dengan dominasi pedagang dan pegawai swasta, serta adanya berbagai pekerjaan lain yang meskipun jumlahnya sedikit, tetap berperan dalam keragaman ekonomi dan sosial dari kelompok ini.

e. Pendapatan Bulanan

**Tabel 4. 5 Pendapatan Bulanan Responden**

No	Pendapatan Bulanan	Frekuensi	Persentase
1	<1 Juta	20	20%
2	1-3 Juta	34	34%
3	3-5 Juta	40	40%
4	5-10 Juta	6	6%
5	>10 Juta	0	0%

*Sumber: Data Kuesioner, 2024*

Tabel di atas menggambarkan distribusi pendapatan bulanan dari suatu kelompok responden. Berdasarkan data yang tersedia, mayoritas responden memiliki pendapatan bulanan di kisaran 3 hingga 5 juta rupiah, dengan jumlah 40 orang atau 40%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat pendapatan menengah.

Selanjutnya, terdapat 34 orang atau 34% dari total responden yang memiliki pendapatan bulanan antara 1 hingga 3 juta rupiah. Angka ini menunjukkan bahwa sepertiga dari responden berada pada tingkat pendapatan yang lebih rendah dibandingkan kelompok pendapatan menengah, namun masih cukup signifikan.

Sebanyak 20 orang atau 20% dari total responden memiliki pendapatan kurang dari 1 juta rupiah per bulan. Persentase ini menunjukkan bahwa ada sejumlah responden yang berada dalam kategori pendapatan rendah, yang mungkin memerlukan perhatian khusus terkait kesejahteraan ekonomi.

Kemudian, hanya 6 orang atau 6% responden yang memiliki pendapatan bulanan antara 5 hingga 10 juta rupiah. Kelompok ini mewakili bagian kecil dari responden yang berada pada tingkat pendapatan yang relatif lebih tinggi dibandingkan mayoritas lainnya.

Tidak ada responden yang memiliki pendapatan lebih dari 10 juta rupiah per bulan, yang ditunjukkan dengan frekuensi 0 pada kategori tersebut. Hal ini menandakan bahwa dalam kelompok responden ini, tidak ada individu yang berada pada tingkat pendapatan tertinggi.

Secara keseluruhan, tabel ini memberikan gambaran yang jelas tentang distribusi pendapatan bulanan responden, dengan mayoritas berada pada kisaran pendapatan menengah (3-5 juta rupiah) dan lebih sedikit yang memiliki pendapatan tinggi maupun sangat rendah. Data ini bisa menjadi dasar untuk memahami kondisi ekonomi dan kebutuhan kesejahteraan dari kelompok responden yang diteliti.

### 3. Uji Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah pengukuran data untuk melihat kevalidan atau tidaknya suatu data. (Sugiyono, 2015, hlm. 121). Kuesioner dalam penelitian ini akan menguji variabel Preferensi Nasabah dan Investasi. Metode yang digunakan untuk menentukan validitas adalah signifikansi pada taraf 0,05. Artinya, suatu item dianggap valid jika memiliki korelasi signifikan terhadap nilai total. Dengan kata lain, instrumen tersebut dikatakan valid jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$ , berdasarkan kriteria pengambilan keputusan berikut:

- 1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , kuesioner dinyatakan valid.
- 2) Jika  $r_{tabel} > r_{hitung}$ , kuesioner dinyatakan tidak valid.

Berikut adalah hasil dari item kuesioner yang di uji validitasnya untuk variabel independen (Preferensi Nasabah) dan variabel dependen (Investasi)

**Tabel 4. 6 Uji Validitas**

No	Variabel	Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket
1	Preferensi Nasabah (X)	X.1	0,516	0,1966	Valid
		X.2	0,570	0,1966	Valid

		X.3	0,558	0,1966	Valid		
		X.4	0,576	0,1966	Valid		
		X.5	0,528	0,1966	Valid		
		X.6	0,534	0,1966	Valid		
		X.7	0,606	0,1966	Valid		
		X.8	0,502	0,1966	Valid		
		X.9	0,556	0,1966	Valid		
		X.10	0,525	0,1966	Valid		
		X.11	0,620	0,1966	Valid		
		X.12	0,556	0,1966	Valid		
		X.13	0,562	0,1966	Valid		
		X.14	0,567	0,1966	Valid		
		2	Investasi (Y)	Y.1	0,585	0,1966	Valid
				Y.2	0,574	0,1966	Valid
Y.3	0,598			0,1966	Valid		
Y.4	0,543			0,1966	Valid		
Y.5	0,562			0,1966	Valid		
Y.6	0,597			0,1966	Valid		
Y.7	0,585			0,1966	Valid		
Y.8	0,601			0,1966	Valid		
Y.9	0,579			0,1966	Valid		
Y.10	0,583			0,1966	Valid		
Y.11	0,590			0,1966	Valid		
Y.12	0,588			0,1966	Valid		
Y.13	0,647			0,1966	Valid		
Y.14	0,600			0,1966	Valid		
Y.15	0,583			0,1966	Valid		

Sumber: SPSS 26

Dari tabel diatas, item untuk pertanyaan kepada Nasabah Pegadaian Syariah, dari setiap indikator dinyatakan valid karena item pada hasil uji validitas diatas nilai  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$ .

#### b. Uji Reliabilitas

Untuk memperoleh hasil yang dapat dipercaya, perlu dilakukan pengukuran melalui Uji Reliabilitas. Uji Reliabilitas merupakan alat pengumpul data yang efektif dalam menilai tingkat kepercayaan terhadap suatu instrumen. (Joko Ade Nursiyono dan Pray P.H. Nadaek, 2016, hal. 6). Hasil yang diperoleh yaitu:

**Tabel 4. 7 Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Nilai Standar	Keterangan
1	Preferensi Nasabah (X)	0,819	0,6	Reliabel
2	Investasi (Y)	0,860	0,6	Reliabel

*Sumber: SPSS 26*

Berdasarkan data dari Tabel IV.IV, diketahui bahwa variabel-variabel tersebut memiliki nilai lebih dari 0,6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada variabel Preferensi Nasabah dan Investasi dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah distribusi data mendekati distribusi normal yang berbentuk seperti lonceng. Data yang ideal memiliki pola distribusi yang normal, di mana distribusi data tidak condong ke kanan atau ke kiri (Singgih Santoso, 2010, hlm. 43).

Pada penelitian ini, keputusan mengenai normalitas data diambil berdasarkan nilai Signifikansi (Sig). Jika Sig lebih dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Namun, jika Sig kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.



**Tabel 4. 8 Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-,0005305
	Std. Deviation	5,52759551
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,081
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,062 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

*Sumber: SPSS 26*

Berdasarkan data dalam tabel diatas, diketahui bahwa Preferensi Nasabah memiliki nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,062, yang lebih besar dari 0,05 terhadap Investasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator Preferensi Nasabah dan Investasi berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model saling berkorelasi. Penelitian antara variabel akan dianggap baik jika tidak terdapat gejala multikolinearitas. Keputusan dalam pengujian ini didasarkan pada nilai toleransi dan nilai VIF sebagai berikut:

- 1) Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai Toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00.

- 2) Terjadi multikolinearitas jika nilai Toleransi lebih kecil atau sama dengan 0,10 dan nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

**Tabel 4. 9 Uji Multikolinearitas**

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Preferensi	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Investasi

Sumber: SPSS 26

Berdasarkan data pada tabel di atas dan hasil uji multikolinearitas menggunakan aplikasi SPSS 26, dapat disimpulkan bahwa variabel Preferensi Nasabah (X) memiliki nilai toleransi sebesar 1,000 yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,000 yang kurang dari 10,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas karena hasil uji telah memenuhi kriteria keputusan yang ditetapkan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model mengalami bias akibat varian gangguan yang berbeda antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Spearman Rho, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka tidak ada gejala heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4. 10 Uji Heteroskedastisitas**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-1,230	3,143		-,391
	Preferensi	,106	,062	,170	1,703
					Sig.
					,696
					,092

a. Dependent Variable: ABS

Sumber : SPSS 26

Berdasarkan data dari tabel di atas, pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Spearman Rho menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk Variabel Preferensi Nasabah sebesar 0,092 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

## 5. Uji Statistik

### a. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan metode yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Ini adalah teknik statistik yang bertujuan untuk memodelkan dan menyelidiki hubungan antara dua atau lebih variabel. Salah satu bentuk analisis regresi yang paling umum dan sederhana adalah Regresi Linier Sederhana. Dalam analisis ini, terdapat satu atau lebih variabel independen yang dilambangkan dengan notasi X, dan satu variabel dependen atau respon yang dilambangkan dengan notasi Y. Hubungan antara kedua variabel ini dianggap linier. Persamaan dasar dari metode Regresi Linier Sederhana adalah sebagai berikut.

Berikut merupakan persamaan dasar metode Regresi Linier

Sederhana:

Dasar pengambilan keputusan:

A. Jika nilai Sig. < 0,05 artinya variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y)

B. Jika nilai Sig. > 0,05 artinya variabel (X) tidak berpengaruh terhadap variabel (Y).

**Tabel 4. 11 Uji Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	29,061	4,442		6,542	,000
	Preferensi	,485	,088	,488	5,536	,000

a. Dependent Variable: Investasi

Sumber : SPSS 26

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 29,061 + 0,485X + e$$

Indikasi nilai konstanta (A) pada uji linier sederhana ini adalah 29,061. Sehingga menunjukkan nilai variabel Preferensi senilai 29,061, sedangkan Koefisien regresi (b) X sebesar 0,485. Yang menunjukkan bahwa setiap satu satuan dalam variabel Preferensi akan mengakibatkan peningkatan sekitar 48,5% dalam Y.

Dalam temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, nilai Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu variabel bebas (X) dapat mempengaruhi variabel terikat (Y). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1; semakin tinggi nilainya, semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

**Tabel 4. 12 Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,488 <sup>a</sup>	,238	,230	5,915

a. Predictors: (Constant), Preferensi

Sumber : SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas, nilai R Square sebesar 0,238 menunjukkan bahwa variabel independen Preferensi Nasabah (X) mempengaruhi variabel dependen Investasi (Y) sebesar 23,8%. Sisa pengaruh sebesar 76,2% (100% - 23,8%) disebabkan oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau oleh variabel yang tidak diteliti.

6. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Keputusan dalam uji T didasarkan pada signifikansi dan nilai t-hitung, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Variabel dinyatakan berpengaruh jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ .
- 2) Variabel dinyatakan tidak berpengaruh jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ .

**Tabel 4. 13 Uji t**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	29,061	4,442		6,542	,000
	Preferensi	,485	,088	,488	5,536	,000

a. Dependent Variable: Investasi

Sumber : SPSS 26

Berdasarkan tabel tersebut, kita dapat mengetahui nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Preferensi. Nilai  $t_{tabel}$  diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut:

$$T_{tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1)$$

$$\text{Diketahui } \alpha = 0,05$$

$$n = 100$$

$$k = 2$$

$$T_{tabel} = (0,05/2 ; 100-2-1)$$

$$= (0,025 ; 97)$$

$$= 1,98472$$

Berdasarkan output tabel dari SPSS di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) untuk variabel Preferensi (X) adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai  $t_{hitung}$  adalah 5,536, juga lebih besar dari 1,984. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Preferensi Nasabah

berpengaruh terhadap Keputusan Nasabah Dalam Memilih Berinvestasi Pada Tabungan Emas Dibandingkan Logam MULIA di PT Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga Banjarmasin.

## **B. Analisis Data dan Hasil Penelitian**

Pengaruh Preferensi Nasabah Terhadap Keputusan Berinvestasi di PT. Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai variabel Preferensi Nasabah (X) terhadap Keputusan Berinvestasi di PT. Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga, ditemukan bahwa nilai signifikansi (Sig) variabel Preferensi (X) adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai t hitung adalah 5,536, yang lebih besar dari 1,984. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Preferensi nasabah berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga Banjarmasin. Artinya, Variabel Preferensi Nasabah adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan keputusan berinvestasi di Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga Banjarmasin. Preferensi nasabah mencerminkan pilihan dan kecenderungan individu terhadap jenis investasi yang mereka anggap sesuai dengan nilai-nilai dan kebutuhan mereka. Dalam konteks Pegadaian Syariah, preferensi ini bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat risiko investasi, keuntungan yang diharapkan, kehalalan produk syariah, serta kemudahan akses dan pelayanan dari Pegadaian Syariah tersebut.

Preferensi nasabah yang tinggi terhadap produk investasi di Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga Banjarmasin dapat mendorong pertumbuhan portofolio investasi syariah di wilayah tersebut. Faktor-faktor seperti transparansi, kepercayaan, dan kepuasan nasabah juga dapat memperkuat preferensi ini.

Dengan memahami dan menyesuaikan produk investasi mereka dengan preferensi nasabah, Pegadaian Syariah dapat meningkatkan daya tarik dan kepercayaan masyarakat terhadap layanan mereka, serta memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ekonomi syariah di Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian Akhmad Itmamul (2023), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat Muslim. Penelitian ini menyoroti aspek-aspek lingkungan, pengaruh pribadi, psikologis, persepsi, pengetahuan serta kepercayaan demografis dan sikap sebagai variabel bebas yang diuji. Temuan uji hipotesis menunjukkan bahwa secara bersama-sama, seluruh variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap preferensi masyarakat Muslim. Selain itu, analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa masing-masing faktor, baik lingkungan, pengaruh pribadi, psikologis, persepsi, pengetahuan serta kepercayaan demografis dan sikap, secara parsial juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap preferensi tersebut.

Hasil studi ini mendukung hipotesis dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menyatakan bahwa preferensi nasabah memiliki pengaruh terhadap keputusan berinvestasi di Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga Banjarmasin.